

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Usaha peternakan ayam buras di Sumatera Barat termasuk prioritas yang didorong pengembangannya untuk meraih usaha dan peternak yang tangguh dan berdayaguna. Upaya mendorong pengembangan usaha peternakan ayam buras ini dilakukan dengan pendekatan wilayah membuka peluang tumbuhnya sinergi antara berbagai pihak seperti instansi teknis, swasta dan masyarakat peternak melalui kontribusi yang optimal masing-masing pihak.

Dengan adanya, kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat akan tumbuh dan berkembang sentra-sentra usaha pengembangan ayam buras yang akan memasok kebutuhan telur dan daging ayam buras bagi pemenuhan permintaan pasar baik pasar lokal, nasional maupun regional dan pada gilirannya akan tercipta perekonomian masyarakat dengan usaha agribisnis yang berbasis peternakan. Disamping produksi daging dan telur yang dapat diharapkan dari komoditas ayam buras ini ada satu jenis dari ayam ini yang menjadi kebanggaan Sumatera Barat yang disebut Ayam Kokok Balenggek.

Ayam lokal sebagai aset nasional yang tersebar dari Sabang sampai Merauke merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia merupakan kekayaan hayati yang perlu dipertahankan eksistensinya. Ayam lokal Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khusus telah beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya sehingga membentuk

kelompok-kelompok sendiri yang dikenal dengan ayam Kampung, ayam Pelung, ayam bekisar, ayam Cemani, ayam Kedu dan ayam Kokok Balenggek.

Ayam Kokok Balenggek (AKB) sebenarnya adalah ayam lokal (buras) asli Sumatera Barat yang pada awalnya ditemukan di beberapa desa di Kecamatan Payung Sekaki dan Tigo Lurah (antara lain; Simanau, Simiso Batu Bajanjang, Garabak Data, Rangkiang, Muaro dan Rangkiang Luluhi) Kabupaten Solok (Abbas *et al.* 1997).

Kenagarian Garabak Data merupakan salah satu yang berada di payung sakaki merupakan sentral ayam Kokok Balenggek daerah pengembangan Ayam Kokok Balenggek yang sangat potensial di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Ayam Kokok Balenggek ini memiliki posisi yang tinggi bagi masyarakat Minangkabau (Fumihito *et al.*, (1996). Ayam Kokok Balenggek (AKB) merupakan ayam lokal spesifik di Sumatera Barat (Utoyo *et al.*, (1996); Direktorat Bina Perbibitan, 1998). Konon ceritanya, Ayam Kokok Balenggek berasal dari keturunan ayam kinantan milik Cindua Mato yang mengawini ayam hutan di Bukit Sirayuah Kecamatan Payung Sekaki dan berkembang biak hingga sekarang.

Kelebihan utama dari ayam ini adalah kokoknya yang ber lenggek dengan jumlah yang banyak sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi dimana harga pejantan mencapai Rp. 1.500.000,-. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah lenggek dari kokok ayam ini sudah jauh menurun dimana pada tahun 1950-an seperti yang dilaporkan oleh Musa (1994) ada yang mencapai 24 lenggek, Abbas *et al* (1997) melaporkan jumlah lenggek hanya 11 dan Rusfidra (2004) sebanyak 9 lenggek.

Saat ini populasi Ayam Kokok Balenggek makin berkurang karena banyak yang dijual ke luar daerah, bahkan ayam dengan kokok yang panjang (banyak lenggek) sudah jarang di jumpai di daerah asalnya yaitu di kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Menurut penduduk desa tersebut, populasi ayam Kokok Balenggek menurun dratis karena serangan penyakit ND (Newcastle disease) serta tidak adanya lagi kontes ayam kokok balenggek. Berdasarkan ondisi di atas, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian ayam Kokok Balenggek agar tidak punah.

Nishida, Nozawa, Hayashi, Hashiguchida dan mansjoer(1982) menyatakan karakteristik genetik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh merupakan ciri dasar untuk penentuan jenis ternak yang diwariskan pada generasi berikutnya. Karakteristik genetik eksternal yang diamati meliputi sifat kualitatif seperti warna kulit badan, warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank dan warna keranbang telur.

Sifat-sifat tersebut merupakan karakteristik genetik kualitatif, dimana sifat tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini banyak diatur oleh faktor genotip, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peranannya(minkema, 1987).

Ayam Kokok Balenggek sebagai aset Nasional yang hanya berkembang di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok yang merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia yang perlu dipertahankan kemurnian dan kelestariannya. Nagari Garabak Data merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Tigo Lurah. Dibandingkan di 3 kanagarian Tigo Lurah garabak data merupakan nagari terisolir. Untuk menempuh daerah ini saja kita harus menempuh jalan dengan berjalan kaki selama 7 jam. Diduga ayam yang berada di daerah ini masih belum tercemar

persilangan dengan ayam jenis lainnya dibandingkan dengan 3 nagari lainnya yang sudah terbuka.

Disamping itu perlu usaha untuk meningkatkan produktivitas ayam Kokok Balenggek (AKB) yang masih rendah, salah satunya adalah dengan peningkatan mutu genetik dan pemeliharaan yang baik. Adanya variasi genetik yang tinggi pada AKB menunjukan adanya potensi untuk perbaikan mutu genetik. Untuk itu diperlukan data-data dasar mengenai sifat kualitatif dan data penampilan fenotip ayam Kokok Balenggek.

Ayam kokok balenggek mempunyai beberapa sifat kualitatif, yang terdiri dari warna bulu ayam kokok balenggek memiliki corak-corak yang indah atau warna yang beragam, warna kulit kaki/ Shank dipengaruhi oleh dua pigmen yang membuat warna kulit kaki menarik, dan jengger ayam kokok balenggek membedakan antara ayam jantan dan ayam betina.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul: ” **Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kenagarian Garabak Data, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok.**”

1.2 Perumusan Masalah

Ayam Kokok Balenggek memiliki karakteristik genetik kualitatif yang bervariasi, untuk melihat keaslian dari Ayam Kokok Balenggek tersebut dengan melihat beberapa sifat kualitatif penting yang merupakan ciri-ciri khas yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan suatu jenis ayam diantaranya warna kulit badan, warna kaki/shank, warna bulu, warna paruh dan bentuk jengger. Bagaimana

penampilan sifat-sifat kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kenagarian Garabak Data, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat-sifat kualitatif Ayam Kokok Balenggek. Sifat kualitatif yang diamati pada AKB adalah warna kulit badan, warna kaki/shank, warna bulu, warna paruh dan bentuk jengger baik jantan maupun betina.

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk pengembangan populasi dan produksi. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah kelestarian plasma nutfah ayam Kokok Balenggek terjaga di daerah Sumatera Barat.

